



Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020–2024

The Influence of Tax Planning and Profitability on Profit Management at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the 2020–2024 Period

Maidola Harmiati¹, Amanda Putri Wijaya², Anis Atiqah Fadly Lubis³, Aura Lara Julianti Lumban Tobing⁴, Muammar Khaddafi⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email: maidolaharmiati@gmail.com, amandaputri020126@gmail.com, aura.lara2004@gmail.com, fadlylubisanisatiqha@gmail.com, khaddafi@unimal.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 13-07-2025

Revised : 14-07-2025

Accepted: 16-07-2025

Pulished : 18-07-2025

Abstract

This study aims to examine the effect of tax planning and profitability on earnings management at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during the period 2020 to 2024. This quantitative study, using a descriptive and verification approach, aims to analyze the influence of tax planning and profitability on earnings management. The data used in this study is secondary data in the form of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's annual financial reports for the period 2020 to 2024, obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website. The results show that tax planning, as measured by tax effectiveness (ETR), has a significant effect on earnings management at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during the period 2020–2024. The lower the tax effectiveness, the higher the tendency for a company to engage in earnings management practices, indicating that tax planning strategies are used as a tool to manage reported earnings. Meanwhile, profitability, as measured by Return on Assets (ROA), does not show a significant effect on earnings management.

Keywords: *Tax Planning, Profitability, Earnings Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020 sampai dengan 2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang diukur melalui efektivitas pajak (ETR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024. Semakin rendah efektivitas pajak, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, yang menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur laba yang dilaporkan. Sementara itu, profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Manajemen Laba*



PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan salah satu praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatur laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam praktiknya, manajemen laba dapat dilakukan dengan cara mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban untuk mempengaruhi informasi akuntansi, yang pada akhirnya akan memengaruhi persepsi investor, regulator, maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam konteks perbankan, praktik manajemen laba menjadi isu yang cukup penting mengingat sektor ini sangat bergantung pada kepercayaan publik dan tunduk pada regulasi yang ketat.

Salah satu faktor yang diduga mendorong manajemen laba adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan strategi legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Efektivitas perencanaan pajak sering kali ditunjukkan dengan rendahnya rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Meskipun sah menurut hukum, perencanaan pajak yang agresif dapat membuka peluang bagi manajemen untuk juga melakukan manajemen laba demi menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaan secara eksternal.

Selain perencanaan pajak, tingkat profitabilitas perusahaan juga berpotensi memengaruhi kecenderungan manajemen melakukan pengelolaan laba. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja tersebut melalui pengaturan laba yang dilaporkan. Sebaliknya, dalam kondisi profitabilitas yang menurun, manajemen mungkin terdorong untuk memperindah laporan keuangan guna menjaga kepercayaan pemegang saham. Salah satu indikator profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Perusahaan ini dipilih karena merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional serta memiliki kewajiban transparansi yang tinggi dalam pelaporan keuangan. Dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan selama empat tahun terakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana praktik manajemen laba terjadi dalam industri perbankan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020 sampai dengan 2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Pengukuran perencanaan pajak diukur menggunakan proxy Effective Tax Rate (ETR). Rasio ini digunakan untuk



menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. Semakin rendah ETR, semakin tinggi indikasi bahwa perusahaan telah melakukan perencanaan pajak secara efektif, dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

Pengukuran rasio antara pajak yang dibayar secara kas dengan laba sebelum pajak diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). CETR digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan membayar pajaknya dalam bentuk tunai dan seberapa banyak mereka dapat menunda kewajiban pajak melalui perencanaan.

$$CETR = \frac{\text{Pajak Dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan indikator keuangan Return on Assets (ROA). ROA dipilih karena dapat menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pemilihan ROA sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada relevansinya terhadap karakteristik industri perbankan, di mana efektivitas pengelolaan aset sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, data untuk menghitung ROA tersedia secara konsisten dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga memudahkan proses analisis. Dengan menggunakan ROA, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah tingkat profitabilitas turut memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Rumus Return on Assets (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Manajemen laba diukur menggunakan metode akrual diskresioner (discretionary accrual), misalnya dengan model Modified Jones. Akrual diskresioner menunjukkan besarnya laba yang dimanipulasi manajemen

1. Hitung Total Akrual (TA):

Nilai TA menunjukkan sejauh mana laba bersih dipengaruhi oleh komponen non-kas. Jika nilai TA negatif, artinya laba bersih lebih kecil daripada arus kas operasional, dan ini bisa menjadi indikasi konservatisme atau efisiensi arus kas. Sebaliknya, nilai TA positif menunjukkan adanya selisih yang dapat disebabkan oleh akrual, dan dalam konteks manajemen laba bisa menunjukkan upaya peningkatan laba melalui komponen non-kas.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :



TA_{it} : Total akrual perusahaan

NI_{it} : Net income (laba bersih) perusahaan

CFO_{it} : Cash flow from operating activities (arus kas operasi)

2. Hitung Non-Discretionary Accruals (NDA) dengan Modified Jones Model:

Non-Discretionary Accruals (NDA) dalam Modified Jones Model digunakan untuk menghitung bagian dari total akrual yang dianggap normal atau tidak dimanipulasi oleh manajemen. Artinya, ini adalah akrual yang secara wajar muncul karena aktivitas ekonomi perusahaan, bukan karena intervensi manajerial untuk mengubah laba.

Rumus Regresinya:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3$$

Keterangan :

NDA_{it} : Non-Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} : Total aset tahun sebelumnya

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan (revenue) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

ΔREC_{it} : Perubahan piutang (receivable) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

PPE_{it} : Property, Plant, and Equipment

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$: Koefisien regresi yang diperoleh dari estimasi regresi total akrual

3. Hitung Discretionary Accruals (DA):

Nilai DA inilah yang digunakan sebagai ukuran manajemen laba. Semakin besar nilai absolut DA, semakin tinggi indikasi bahwa perusahaan melakukan manajemen laba.

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total Accruals perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : Non-Discretionary Accruals i pada tahun t

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020 hingga 2024. Populasi ini dipilih karena laporan keuangan tahunan memuat data-data yang relevan untuk mengukur variabel perencanaan pajak dan manajemen laba, termasuk informasi tentang laba, pajak penghasilan, total aset, dan komponen akrual. Sampel dipilih dengan teknik total sampling, karena seluruh populasi dianggap memenuhi kriteria untuk dianalisis.



HASIL PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel analisis statistik deskriptif menyajikan ringkasan data dari variabel-variabel utama dalam penelitian ini, yaitu *laba sebelum pajak*, *beban pajak penghasilan*, *laba bersih*, *total aset*, *efektivitas pajak*, *rasio laba (sebagai proksi manajemen laba)*, dan *ROA (Return on Assets) sebagai indikator profitabilitas*. Statistik yang ditampilkan meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel selama periode 2020 hingga 2024.

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Laba Sebelum Pajak (juta Rp)	63779,2	25252,3	26161,1	95170,3
Beban Pajak Penghasilan (juta Rp)	13487,4	3781,5	7611,0	18280,6
Laba Bersih (juta Rp)	50252,4	23642,0	18353,3	76889,7
Total Aset (miliar Rp)	1818,5	226,5	1511,8	2100,0
Efektivitas Pajak (%)	22,42	3,83	19,21	29,09

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Rasio Laba (Manajemen Laba)	0,7744	0,0373	0,702	0,808
ROA (Profitabilitas)	0,0277	0,0046	0,0212	0,0326

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata laba sebelum pajak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama empat tahun terakhir adalah sekitar Rp63,78 triliun, dengan laba bersih rata-rata sebesar Rp50,25 triliun. Rata-rata efektivitas pajak sebesar 22,42% menunjukkan bahwa beban pajak yang dibayar perusahaan berkisar seperlima dari laba sebelum pajak, dan hal ini dapat menjadi indikasi adanya strategi perencanaan pajak. Sementara itu, rasio laba (laba bersih dibandingkan laba sebelum pajak) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7744, yang menunjukkan proporsi laba bersih yang konsisten tinggi terhadap laba sebelum pajak.

Variabel ROA menunjukkan rata-rata sebesar 2,77%, dengan standar deviasi yang cukup rendah (0,46%), menandakan bahwa profitabilitas perusahaan relatif stabil selama periode pengamatan. Nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel juga membantu menggambarkan seberapa besar fluktuasi atau variasi yang terjadi dari tahun ke tahun. Misalnya, efektivitas pajak memiliki rentang dari 19,21% hingga 29,09%, menunjukkan adanya penurunan efektivitas dari waktu ke waktu yang bisa berkaitan dengan praktik perencanaan pajak yang semakin optimal.



Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran awal yang penting mengenai kecenderungan dan pola keuangan perusahaan, serta menjadi dasar untuk pengujian lebih lanjut mengenai hubungan antar variabel melalui analisis regresi.

Tabel Regresi Linear Berganda

Tabel regresi linear berganda menyajikan hasil pengujian hubungan antara dua variabel independen, yaitu efektivitas pajak (sebagai proksi dari perencanaan pajak) dan ROA (Return on Assets) sebagai indikator profitabilitas, terhadap variabel dependen yaitu rasio laba (sebagai proksi manajemen laba). Pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda untuk melihat pengaruh simultan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	P-Value
Konstanta	1.0150	0.0042	244.2056	0.0000
Efektivitas Pajak (%)	-0.0107	0.0002	-58.6328	0.0000
ROA (Profitabilitas)	0.0000	0.0000	NaN	NaN

Hasil regresi menunjukkan bahwa efektivitas pajak memiliki koefisien negatif sebesar -0,0107 dan nilai *p-value* sebesar 0,0000, yang berarti secara statistik signifikan. Artinya, semakin rendah efektivitas pajak, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi perencanaan pajak berpotensi digunakan sebagai sarana manajemen dalam mengatur besarnya laba yang dilaporkan.

Sementara itu, variabel ROA (profitabilitas) memiliki nilai koefisien 0,0000 dan tidak menghasilkan nilai *t-statistik* maupun *p-value* (terdeteksi sebagai NaN). Hal ini terjadi kemungkinan besar karena adanya keterbatasan jumlah data (hanya empat tahun data: 2021–2024) serta variasi ROA yang sangat kecil dari tahun ke tahun. Akibatnya, model regresi tidak mampu mengestimasi kontribusi profitabilitas secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, pada sampel yang terbatas ini, pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba tidak dapat ditarik kesimpulan yang valid secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil tabel ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara profitabilitas belum menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model regresi ini. Hal ini menjadi dasar penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam pembahasan, terutama terkait bagaimana perusahaan memanfaatkan kebijakan pajak dalam pengelolaan laba. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa perencanaan pajak digunakan sebagai strategi untuk mengatur besarnya laba yang dilaporkan. Strategi ini umum dilakukan perusahaan guna meminimalkan beban pajak sekaligus mempertahankan persepsi kinerja keuangan yang stabil di mata pemangku kepentingan.



Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Lestari dan Wijayanti (2020) serta Yulianti dan Dwirandra (2019), yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berkorelasi positif terhadap manajemen laba. Efektivitas pajak yang rendah dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan menggunakan instrumen akuntansi untuk mengurangi beban pajak dan memanipulasi laporan laba.

Sebaliknya, variabel profitabilitas (ROA) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam model yang diuji. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena rendahnya variasi nilai ROA selama periode observasi serta jumlah data yang terbatas. Meskipun demikian, secara teoretis ROA tetap relevan sebagai variabel kontrol dalam mengukur kecenderungan

manajemen laba, sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019) dan Putri & Haryanto (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat mendorong manajemen melakukan tindakan pengelolaan laba untuk mempertahankan citra kinerja positif.

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk lebih dipengaruhi oleh strategi perencanaan pajak dibandingkan faktor profitabilitas dalam periode yang diamati.

Definis Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur secara kuantitatif dan konsisten. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Rincian definisi operasional masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut:

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator / Proksi	Rumus / Pengukuran	Satuan	Sumber
1	Perencanaan Pajak	Independen (X1)	Effective Tax Rate (ETR)	$ETR = (\text{Beban Pajak} / \text{Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}) \times 100\%$	Persentase (%)	Lestari & Wijayanti (2020)
2	Perencanaan Pajak	Independen (X1)	Cash Effective Tax Rate (CETR)	$CETR = (\text{Pajak Dibayar} / \text{Laba Sebelum Pajak}) \times 100\%$	Persentase (%)	Darmawan (2020)
3	Manajemen Laba	Dependen (Y)	Discretionary Accruals (DA)	$DA = TA - NDA$, dengan $TA = \text{Net Income} - CFO$; NDA dihitung menggunakan <i>Modified Jones Model</i>	Rasio	Healy & Wahlen (1999), Ghazali (2018)



4	Profitabilitas	Variabel Kontrol (X2)	Return on Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persentase (%)	Kasmir (2019)
---	----------------	-----------------------	------------------------	---	----------------	---------------

Penjelasan Variabel:

1. Perencanaan Pajak (ETR & CETR):

Perencanaan pajak diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu Effective Tax Rate (ETR) dan Cash Effective Tax Rate (CETR). ETR menunjukkan efisiensi pajak perusahaan dalam laporan laba rugi, sedangkan CETR mengukur efektivitas pembayaran pajak secara kas. Semakin rendah nilai ETR dan CETR, semakin besar indikasi adanya perencanaan pajak yang agresif.

2. Manajemen Laba (DA):

Diukur menggunakan metode *Modified Jones Model* dengan pendekatan akrual diskresioner. Total akrual dihitung dari selisih antara laba bersih dan arus kas operasi (CFO). Semakin besar nilai absolut dari DA, semakin tinggi indikasi adanya praktik manajemen laba.

3. Profitabilitas (ROA):

Digunakan sebagai variabel kontrol, karena profitabilitas juga dapat memengaruhi manajemen laba. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

Tabel Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perencanaan pajak dan manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan berbagai pendekatan dan objek penelitian yang berbeda. Hasil-hasil dari penelitian sebelumnya menjadi landasan teoritis yang penting untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara kedua variabel tersebut, serta untuk melihat konsistensi temuan pada objek dan periode yang berbeda. Penelitian-penelitian ini juga membantu menunjukkan adanya celah atau gap yang dapat dijadikan fokus dalam penelitian ini.

N0	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yulianti & Dwirandra (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur	Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2	Lestari & Wijayanti (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba	ETR rendah menunjukkan indikasi manajemen laba. Hubungan signifikan ditemukan.
3	Putri & Haryanto (2021)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, tergantung struktur kepemilikan.



4	Fadillah & Nugroho (2022)	Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak pada Perusahaan BUMN	Perencanaan pajak agresif memicu manajemen laba, terutama saat krisis ekonomi.
5	Ayu & Prasetyo (2023)	Transparansi Laporan Keuangan dan Risiko Manajemen Laba	Perencanaan pajak berisiko mengaburkan kualitas laba jika tanpa transparansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak yang diukur melalui efektivitas pajak (ETR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024. Semakin rendah efektivitas pajak, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, yang menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur laba yang dilaporkan. Sementara itu, profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya variasi ROA antar tahun dan keterbatasan jumlah data dalam periode pengamatan. Oleh karena itu, dalam konteks perusahaan perbankan, strategi perpajakan tampak lebih berperan dalam praktik pengelolaan laba dibandingkan dengan faktor profitabilitas.

SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada pihak manajemen perusahaan agar menerapkan perencanaan pajak secara efisien namun tetap memperhatikan prinsip transparansi agar laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi sebenarnya dan tidak menimbulkan persepsi negatif dari pemangku kepentingan. Bagi investor dan pihak eksternal lainnya, efektivitas pajak dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kualitas laba perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Selanjutnya, bagi peneliti mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan waktu penelitian serta menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, atau good corporate governance untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N. D., & Prasetyo, A. W. (2023). Transparansi Laporan Keuangan dan Risiko Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 23–35.
- Darmawan, I. G. A. (2020). *Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fadillah, R., & Nugroho, D. (2022). Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 101–112.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>



- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lestari, R. D., & Wijayanti, L. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 105–117.
- Putri, D. A., & Haryanto, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi*, 9(1), 45–55.
- Yulianti, N., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 123–138.